

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang saat ini sebagian besar sudah diterapkan pada sekolah-sekolah. Adanya kurikulum merdeka ini pemerintah berharap bisa memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia. Sesuai dengan (Sugiri & Priatmoko, 2020) Lahirnya kurikulum merdeka dianggap sebagai upaya pemulihan pembelajaran untuk memperbaiki sistem yang sudah ada. Kurikulum ini disusun dengan banyak pertimbangan agar bisa mengembangkan potensi-potensi siswa dengan program-program yang dihadirkan pemerintah.

Kurikulum merdeka tidak luput dengan penerapan numerasi yang berhubungan dengan situasi dunia nyata. Adapun menurut (Kemendikbud, 2017b), numerasi merupakan pengetahuan & kecakapan untuk memakai aneka macam angka dan nomor simbol yang terkait menggunakan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam konteks kehidupan sehari-hari dan menganalisis keterangan yang ditampilkan pada bentuk (grafik, tabel, dan bagan). Dengan demikian, numerasi merupakan kemampuan dan kecakapan dalam menyelesaikan permasalahan pada kehidupan sehari-hari dengan menggunakan keterampilan pengoperasian aneka macam angka dan symbol dalam matematika dengan mudah dan tepat. Numerasi memiliki 3 komponen tertentu, yaitu konten, konteks dan proses penyelesaian masalah. Penyelesaian soal numerasi berfokus pada

kegiatan merumuskan, menerapkan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks. Hal ini mencakup penalaran matematis menggunakan konsep-konsep matematika, proses, dan konten untuk menggambarkan, menjelaskan dan memprediksi suatu kejadian (Kemendibud, 2017; OECD, 2021; Fachrudin, 2022). Komponen proses penyelesaian meliputi merumuskan, menggunakan dan menginterpretasikan; konteks terdiri dari 3 kategori, yaitu personal, sosial budaya, dan saintifik; serta konten terdiri dari 4 kategori, yaitu bilangan, geometri dan pengukuran, aljabar, dan data dan ketidakpastian.

Asesmen merupakan bentuk penilaian yang dilakukan untuk mengetahui capaian dari proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Teresia (2021) berpendapat bahwa asesmen atau biasa disebut dengan penilaian adalah suatu kegiatan atau penerapan yang dilakukan dengan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa atau ketercapaian kompetensi (rangkain kemampuan) siswa. Dengan demikian penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan alat penilaian berupa instrumen evaluasi agar bisa mengetahui perkembangan siswa terhadap hasil belajar. Untuk melakukan penilaian terhadap siswa, guru perlu mempunyai keterampilan mengembangkan instrumen evaluasi. Pada saat ini teknologi berkembang cukup signifikan. Banyak inovasi-inovasi baru muncul yang berhubungan dengan dunia pendidikan. Salah satunya adalah media yang berbasis teknologi untuk membantu melakukan evaluasi pencapaian

kompetensi peserta didik. Menurut Reza & Nopiyadi (2022) teknologi memiliki manfaat dalam proses pembelajaran, salah satunya sebagai alat evaluasi yang memungkinkan ujian online dilakukan dengan menggunakan computer, laptop, atau smartphone yang semakin canggih. Hapsari & Fahmi (2021) menambahkan bahwa penggunaan teknologi informasi sudah semestinya berkembang serta digunakan dan dimaksimalkan dalam proses pembelajaran. *Wordwall* merupakan salah satu bentuk teknologi yang dapat digunakan untuk membantu mengevaluasi pencapaian kompetensi peserta didik. *Wordwall* adalah sebuah website dimana guru bisa membuat kuis, permainan bahkan evaluasi pembelajaran yang menarik. *Wordwall* ini memiliki berbagai macam jenis permainan untuk menyajikan butir soal yang akan digunakan sebagai evaluasi peserta didik. Penggunaan *wordwall* dalam proses evaluasi peserta didik diharapkan dapat menambah ketertarikan peserta didik pada soal numerasi karena kurikulum merdeka yang berhubungan dengan numerasi sudah diterapkan pada sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti ketika PLP III pada bulan Agustus 2023 sampai bulan November 2023 di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan menyimpulkan bahwa saat ini guru masih kurang membiasakan para siswa untuk berlatih dengan soal bersifat numerasi. Guru hanya menerapkan soal bersifat numerasi hanya pada saat ujian tengah semester atau ujian harian. Sedangkan untuk kesehariannya guru masih menggunakan soal biasa untuk latihan. Alat evaluasi yang

biasanya digunakan guru yaitu berupa pemberian soal oleh guru dan akan dikerjakan secara manual pada kertas oleh peserta didik dan juga pengerjaan di buku paket.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengembangan Soal Numerasi Berbasis *Wordwall* Pada Konten Aljabar.**

### **B. Rumusan Masalah**

Masalah yang dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas adalah :

1. Bagaimana proses pengembangan soal numerasi berbasis *wordwall* pada konten aljabar?
2. Bagaimana kualitas soal numerasi berbasis *wordwall* pada konten aljabar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan proses pengembangan soal numerasi berbasis *wordwall* pada konten aljabar.
2. Mendeskripsikan kualitas soal numerasi berbasis *wordwall* pada konten aljabar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

## 1. Bagi Sekolah

- a. Menambah bank soal numerasi yang berfokuskan pada konten aljabar bagi guru.
- b. Menambah wawasan siswa dan guru akan kemajuan teknologi berupa *wordwall* yang dapat digunakan sebagai sarana belajar dan latihan.
- c. Sebagai salah satu langkah guru untuk membiasakan siswa dengan soal bermodelkan literasi numerasi pada konten aljabar.
- d. Melakukan variasi dalam penyajian soal latihan kepada siswa dengan berbantuan *Wordwall*.

## 2. Bagi Peneliti Lain

- a. Menjadi referensi bagi peneliti lain tentang proses pengembangan soal numerasi yang berfokuskan pada konten aljabar.
- b. Menambah wawasan akan kemajuan teknologi berupa *wordwall* yang dapat digunakan sebagai sarana belajar dan latihan.

## E. Batasan Masalah

1. Pada penelitian ini, konten aljabar yang diterapkan adalah komposisi fungsi dan fungsi invers.
2. Pada penelitian ini hanya sampai pada fase 4 yaitu fase tes, evaluasi dan revisi. Dikarenakan produk masih teruji pada satu kelas saja dan untuk melangkah pada fase implementasi membutuhkan uji coba skala besar yang lebih luas.

## F. Definisi Operasional

### 1. Numerasi

Numerasi adalah kecakapan menggunakan berbagai simbol dalam matematika serta kemampuan dalam menerapkan konsep bilangan, keterampilan operasi hitung, dan kemampuan analisis juga interpretasi informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk seperti grafik, tabel, bagan, dsb yang berhubungan dalam kehidupan sehari-hari

### 2. Asesmen

Asesmen adalah sesuatu yang berperan penting untuk memperoleh informasi akan proses, penguasaan sampai pencapaian siswa dalam pembelajaran serta hasil belajar siswa untuk membuat keputusan berdasarkan kriteri ataupun pertimbangan tertentu.

### 3. Konten Aljabar

★ Konten aljabar pada numerasi meliputi persamaan dan pertidaksamaan, relasi dan fungsi (termasuk pola bilangan) serta rasio dan proporsi..

### 4. *Wordwall*

*Wordwall* merupakan sebuah *website* yang bisa digunakan untuk membuat media pembelajaran interaktif dan juga mengembangkan kuis agar lebih menarik dan menyenangkan.

### 5. Kualitas Soal

Kualitas soal disini mengacu pada soal yang dapat mengukur kemampuan, pengetahuan atau keterampilan yang dimaksudkan

dengan akurat dan konsisten. Aspek yang menjadi indikator kualitas soal adalah validitas, praktis dan efektif.

